



Pengembangan Kompetensi Literasi Digital Pada Guru Untuk Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Nanda Novita^{1*}, Marhami², Halimatus Sakdiah³, Muliani⁴

Keywords :

Literasi digital;

PJJ;

E-Learning.

Correspondensi Author

Prodi Pendidikan Fisika,
Universitas Malikussaleh
Tengku Nie, Cot Rd, Reuleut
Tim., Muara Batu, Kabupaten
Aceh Utara, Aceh
Email:
nanda.novita@unimal.ac.id

History Article

Received: 29-12-2020;

Reviewed: 16-01-2021;

Revised: 10-02-2021;

Accepted: 18-02-2021;

Published: 22-02-2021.

Abstrak. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi literasi digital dan mengoptimalkan kemampuan guru dalam menggunakan media e learning dalam pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan para guru selaku peserta agar dapat mengatasi permasalahan literasi digital yang ada di sekolah. Metode pelaksanaannya dilakukan dengan metode ceramah untuk menyampaikan materi kompetensi literasi digital, metode pelatihan untuk memberikan pengalaman langsung dalam menggunakan aplikasi pembelajaran e learning, dan metode dialogis. Untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta pada kegiatan ini, diberikan kuesioner sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Kuesioner berisi tes pengujian pengetahuan dan pemahaman literasi digital dan penggunaan aplikasi e learning dalam pembelajaran. Peserta pada kegiatan ini adalah seluruh guru SMP Negeri 2 Dewantara, Aceh Utara. Kegiatan ini memberikan manfaat yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman kompetensi literasi digital guru dan keterampilan penggunaan beberapa aplikasi e learning yang dapat digunakan dalam pelaksanaan PJJ.

Abstract. The purpose of this activity is to improve digital literacy competencies and optimize the ability of teachers to use e-learning media in the implementation of Distance Learning (PJJ). The training materials are tailored to the needs of teachers as participants to overcome digital literacy problems that exist in schools. The method of implementation is carried out by the lecture method to deliver digital literacy competency material, training methods to provide direct experience in using e-learning applications, and dialogical methods. To measure the increase in participants' knowledge and understanding in this activity, questionnaires were given before and after training. The questionnaire contains tests for testing knowledge and understanding of digital literacy and the use of e-learning applications. Participants in this activity were all teachers of SMPN 2 Dewantara, North Aceh. This activity provides significant benefits of improving understanding of teachers' digital literacy competencies and skills in using e-learning applications that can be used in implementing Distance Learning.

PENDAHULUAN

Pemberlakuan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memutuskan rantai penyebaran Covid 19 yang melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Penerapan PJJ dilakukan pada semua tingkat satuan pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. PJJ merupakan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh, serta tidak memerlukan interaksi langsung antara pengajar dengan pembelajar dan materi pembelajaran disampaikan melalui media. PJJ juga dikenal dengan *E-Learning*, pembelajaran online atau daring yaitu pembelajaran yang memanfaatkan dan sangat bergantung pada jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, dengan tujuan menciptakan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Dhawan, 2020). PJJ dalam pelaksanaannya sangat bergantung pada teknologi seperti android, komputer, tablet dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dan sumber belajar kapan saja dan dimana saja (Basilaia, 2020).

Berbagai media dan aplikasi dapat digunakan untuk mendukung dan mengoptimalkan proses PJJ, misal kelas virtual dengan memanfaatkan *E-Learning*, website sekolah, edmodo, google classroom, bahkan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp dan sosial media lainnya. Dalam penelitiannya (Heggart & Yoo, 2018) menyatakan bahwa penggunaan *E-Learning* dengan memanfaatkan teknologi multimedia dan internet dalam menyampaikan pembelajaran menjadi salah satu alternatif dari pembelajaran tradisional di kelas. Saat ini para guru yang merupakan pengajar serta pendidik harus melek teknologi yang terus berkembang dan semakin canggih. Metode pembelajaran yang terpaku hanya pada buku bukan masanya lagi, beragam sumber belajar tersedia dan dapat diakses secara bebas menggunakan internet pada era digital sekarang ini.

Minimnya kemampuan literasi digital guru dalam melaksanakan PJJ merupakan masalah utama yang dihadapi seorang guru. Literasi digital adalah ketertarikan sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan serta memanfaatkan alat komunikasi dan teknologi digital guna mengakses, mengelola, menganalisis, mengevaluasi informasi, membangun dan mengembangkan pengetahuan

baru, berkomunikasi dengan sesama, serta dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat (White, 2017). Keterampilan teknologi komunikasi dan informasi menjadi dasar dari kompetensi literasi digital. Seseorang yang memiliki kemampuan penguasaan perangkat teknologi digital, dapat dikatakan sudah memiliki keterampilan literasi digital (Bhatt, 2012). Dengan memiliki kompetensi literasi digital diharapkan guru mampu berfikir kritis, mengidentifikasi bahkan memberikan penilaian terhadap kebenaran informasi yang ada dalam pembelajaran menggunakan *E-Learning*.

Kurangnya kompetensi literasi digital yang dimiliki guru mengakibatkan guru gagap teknologi, sehingga interaksi proses PJJ tidak maksimal dan pada akhirnya mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Guru yang gagap teknologi tidak mampu merancang pembelajaran berbasis online, dan tidak mampu berinteraksi dengan peserta didiknya secara virtual. Ketika semua itu tidak dapat dilakukan oleh seorang guru, maka kompetensi inti dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan kurikulum tidak akan dapat dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan diketahui bahwa SMPN 2 Dewantara merupakan salah satu sekolah di Aceh Utara yang menerapkan pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan hasil observasi masih banyak guru yang belum mampu dan lues menggunakan aplikasi *E-Learning* dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan latar belakang kondisi tersebut, maka kegiatan pengabdian berjudul "*Pengembangan kompetensi literasi digital pada guru untuk optimalisasi pembelajaran jarak jauh (PJJ)*" perlu dan penting untuk dilakukan. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi literasi digital guru dalam pembelajaran jarak jauh, dan mengoptimalkan kemampuan guru dalam menggunakan media *E-Learning* dalam pembelajaran jarak jauh.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan untuk mengembangkan kompetensi literasi digital dalam mengoptimalkan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Materi pelatihan disesuaikan dengan kebutuhan para guru selaku peserta agar dapat mengatasi permasalahan literasi digital yang ada di sekolah. Sebagai persiapan awal, tim pengabdian berkoordinasi dengan pihak sekolah

sebagai mitra yang menjadi sasaran pengabdian. Kegiatan pengabdian dilaksanakan oleh dosen Universitas Malikussaleh, adapun peserta kegiatan pengabdian ini adalah seluruh guru di SMPN 2 Dewantara Aceh Utara.

Langkah berikutnya adalah persiapan penyusunan materi pelatihan literasi digital dan pengenalan serta penerapan aplikasi pembelajaran daring dengan rincian materi sebagai berikut: (1) Peserta diberikan materi mengenai kompetensi literasi digital yang wajib dimiliki guru sehingga pembelajaran jarak jauh (PJJ) dapat dilaksanakan dengan optimal; (2) Peserta diberikan pelatihan penggunaan aplikasi-aplikasi daring dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ); (3) Peserta diberikan kesempatan tanya jawab seputar materi yang sudah dipaparkan dan berdiskusi untuk memperjelas hal-hal yang belum dipahami; (4) Peserta berlatih mensimulasikan salah satu aplikasi daring dalam pembelajaran jarak jauh (PJJ). Peserta diberikan bimbingan dalam berlatih.

Pencapaian tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan metode sebagai berikut: (1) Metode Ceramah/Penyuluhan, digunakan untuk menyampaikan informasi dan materi yang bersifat umum serta teoritis, dalam hal ini adalah materi literasi digital; (2) Metode Pelatihan, dimaksudkan untuk memberikan pengalaman secara langsung kepada peserta dalam menggunakan media *E-learning* pada PJJ; (3) Metode Dialogis, dimaksudkan untuk tanya jawab dan diskusi terkait materi literasi digital dan bagaimana penggunaan aplikasi pembelajaran daring.

Untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta pada kegiatan



Gambar 2: Peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Selama kegiatan para peserta sangat bersemangat dan berperan aktif baik selama

pengabdian ini, diberikan kuesioner sebelum pelatihan dan sesudah pelatihan. Kuesioner berisi tes pengujian pengetahuan dan pemahaman literasi digital dan penggunaan aplikasi pembelajaran daring.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Literasi Digital dilaksanakan di SMPN 2 Dewantara pada tanggal 16-18 November 2020. Peserta kegiatan pengabdian ini merupakan seluruh guru SMPN 2 Dewantara. Hari pertama pelatihan dilaksanakan tanggal 16 November 2020 yang dilakukan secara tatap muka dan berlangsung pukul 08.30–16.00. Narasumber kegiatan terdiri atas dua orang dosen serta dua orang dosen sebagai pendamping dan pembimbing saat melakukan simulasi. Kegiatan ini juga dibantu oleh dua orang mahasiswa sebagai panitia. Pada tanggal 17-18 November kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan dan pembimbingan pasca pelatihan tatap muka yang dilakukan secara online. Dimana para peserta pelatihan dapat berdiskusi dan berkonsultasi terkait materi pelatihan dan pemantapan dalam menggunakan aplikasi pembelajaran daring.



Gambar 1: Tim pengabdian kepada masyarakat Universitas Malikussaleh

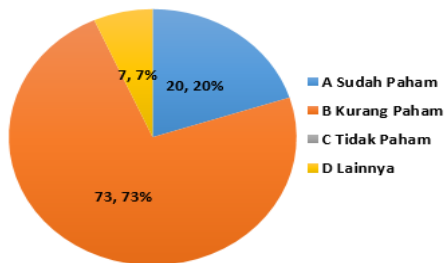
penyampaian materi mengenai kompetensi literasi digital maupun materi pengenalan serta penggunaan aplikasi-aplikasi daring yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Walaupun selama ini sebagian peserta sudah menggunakan aplikasi pembelajaran daring, namun mereka mengakui belum optimal dan maksimal dalam menerapkannya.



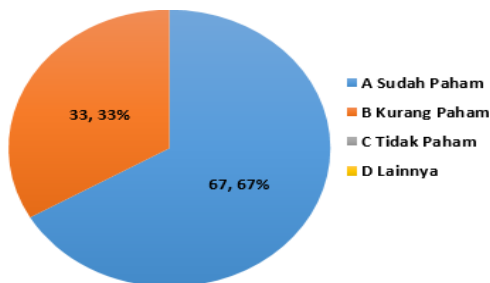
Gambar 3: Penyampaian materi kompetensi literasi digital

1. Pemahaman Kompetensi Literasi Digital

Tahapan pertama dalam kegiatan pengabdian ini adalah pemaparan materi Pengantar Literasi Digital dan Kompetensi Literasi Digital. Pada tahap ini peserta memperoleh gambaran tentang pengertian literasi digital dan kompetensi literasi digital serta diberikan pemaparan akan pentingnya keterampilan literasi digital yang harus di pahami dan di miliki oleh peserta selaku guru pada era digital sekarang ini. Berikut ini merupakan penyajian hasil pengisian kuesioner oleh para peserta.



(a) Sebelum pelatihan



(b) Sesudah pelatihan

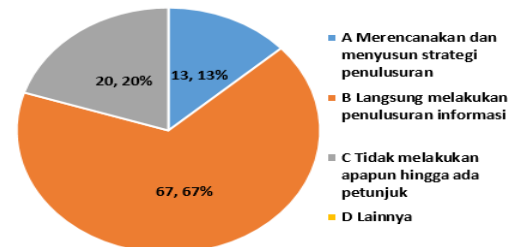
Gambar 4: Pemahaman kompetensi Literasi Digital sebelum dan sesudah pelatihan

Berdasarkan Gambar 4 (a) dan 4 (b) di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan

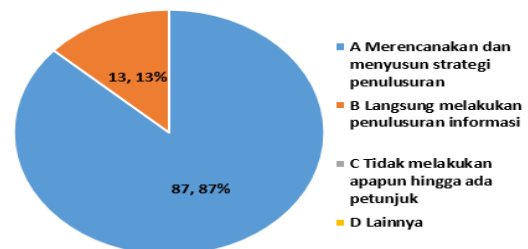
pemahaman literasi digital peserta antara sebelum dan sesudah pelatihan. Pemahaman literasi digital sangat penting disampaikan agar para peserta pelatihan mengetahui dan memahami kompetensi serta manfaat keterampilan literasi digital.

2. Strategi pencarian informasi menggunakan internet

Salah satu kompetensi literasi digital adalah kemampuan mencari informasi (search engine) dan melakukan berbagai aktivitas menggunakan internet seperti menggunakan email, sosial media, mencari informasi terkini secara online, dll. Kemampuan mencari informasi ini meliputi strategi yang digunakan saat melakukan pencarian informasi atau penelusuran sumber informasi elektronik baik berupa bahan ajar atau sumber lainnya yang digunakan dalam pembelajaran. Pada bagian ini peserta diharapkan mampu memahami dan menggunakan berbagai strategi yang efektif dan efisien dalam pencarian informasi di internet. Adapun beberapa strategi diantaranya adalah mengetahui tips dan trik dalam berselancar, penggunaan kata kunci yang tepat, serta pencarian informasi melalui mesin pencari Google dengan memanfaatkan fitur-fitur pencarian yang tersedia



(a) Sebelum pelatihan



(b) Sesudah pelatihan

Gambar 5: Tahap awal dalam penelusuran informasi sebelum dan sesudah pelatihan

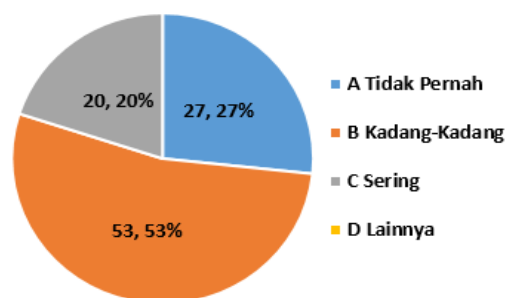
Berdasarkan Gambar 5 (a) dan 5 (b) di atas terlihat perubahan cara atau strategi awal yang dilakukan peserta dalam kegiatan penelusuran informasi. Pada Gambar 7, hanya 13,13 % peserta melakukan perencanaan dalam strategi penelusuran. Setelah mendapatkan materi pelatihan jumlah peserta yang sudah memahami strategi penelusuran dengan benar meningkat menjadi 87,87%. Sebelum melakukan penelusuran dan pencarian informasi merencanakan dan menyusun strategi sangat penting dilakukan untuk memudahkan dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

3. Pemanfaatan Sumber informasi dan sumber belajar digital dalam pembelajaran

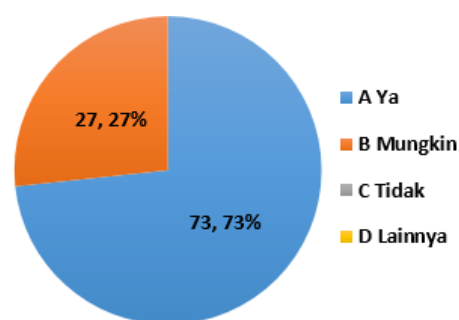
Melalui kegiatan pengabdian ini, peserta diberikan pengetahuan dan wawasan tentang berbagai sumber elektronik yang dapat digunakan dalam proses belajar dan mengajar. Selain buku internet juga dapat digunakan sebagai sumber belajar alternatif yang cukup efektif dan efisien. Tidak hanya memudahkan pencarian informasi, internet juga dapat dimanfaatkan oleh guru untuk meningkatkan pengetahuan, mengembangkan profesi, berbagi informasi sesama rekan sejawat dan dapat mempublikasikan informasi yang berhubungan dengan pembelajaran secara langsung.

Dalam mendukung kegiatan literasi di sekolah, saat ini pemerintah telah meluncurkan berbagai program diantaranya adalah multimedia, naskah manuskrip, layanan digital yang berisi berbagai sumber informasi dan sumber belajar elektronik berupa *e-book*, dan lain sebagainya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia juga melanjutkan program *e-book* dalam bentuk layanan portal yang beralamat di www.bukusekolahdigital. Tersedia lebih dari 2000 koleksi buku digital yang dapat diunduh secara gratis bagi seluruh pelajar di Indonesia pada portal ini (Warsita, 2019). Selain itu Kemdikbud juga mengembangkan aplikasi web belajar gratis yang bernama Rumah Belajar yang terintegrasi dengan website <https://belajar.kemdikbud.go.id> (Kemendikbud 2020). Rumah belajar berisi konten baha belajar yang dapat dimanfaatkan oleh pendidid dan peserta didik untuk semua tingkat satua pendidikan mulai dari PAUD, SD, SMP, hingg SMA dan SMK. Berikut ini merupakan hasil kuesioner peserta yang menggali tingkat

pemahaman para peserta terhadap sumber informasi dan sumber belajar elektronik serta pemanfaatannya dalam proses pembelajaran

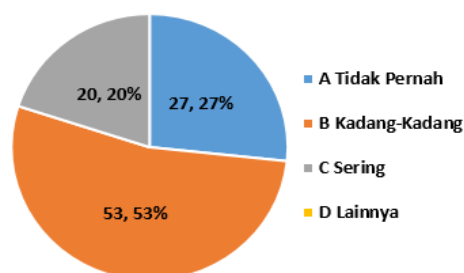


(a) Sebelum pelatihan

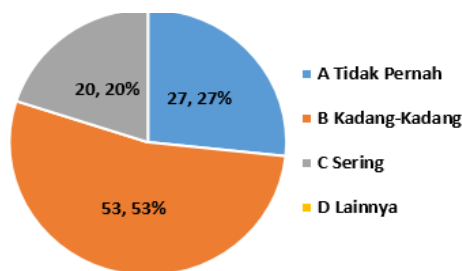


(b) Sesudah pelatihan

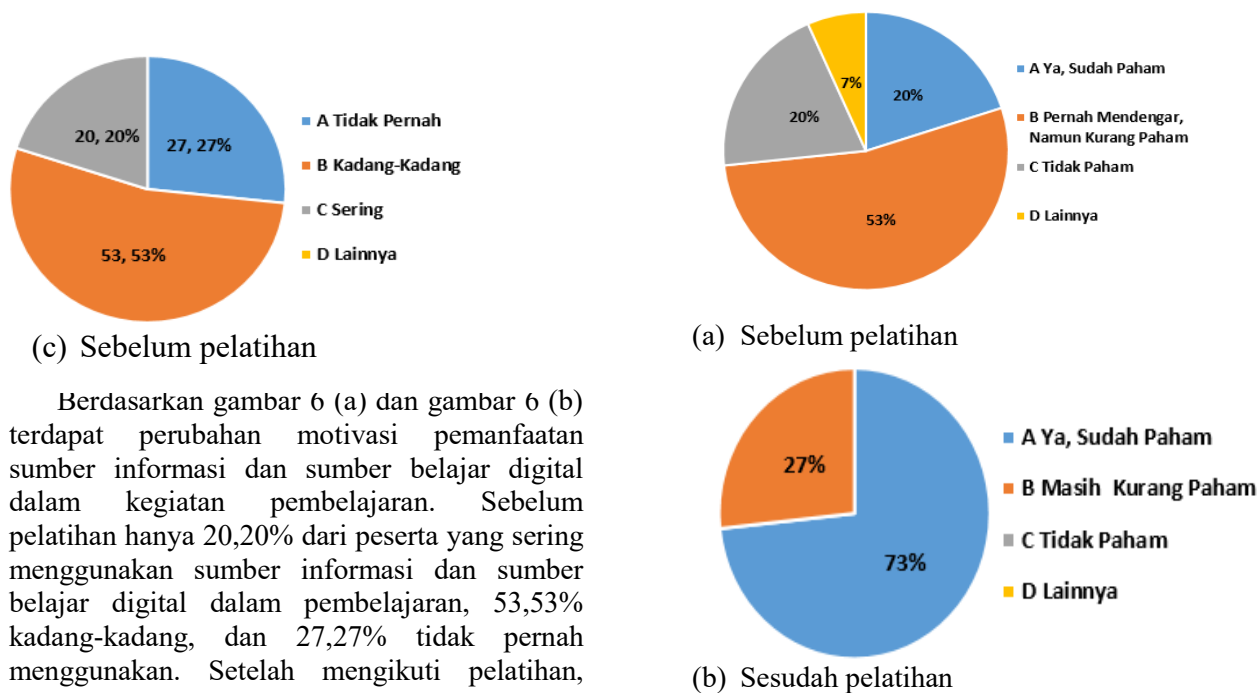
Gambar 6: Pemanfaatan sumber informasi dan sumber belajar digital sebelum pelatihan dan perencanaan pemanfaatan sumber informasi dan sumber belajar digital setelah pelatihan



(a) Sebelum pelatihan



(b) Sebelum pelatihan



Gambar 7: Pemahaman pembelajaran berbasis daring sebelum dan sesudah pelatihan

Berdasarkan gambar 6 (a) dan gambar 6 (b) terdapat perubahan motivasi pemanfaatan sumber informasi dan sumber belajar digital dalam kegiatan pembelajaran. Sebelum pelatihan hanya 20,20% dari peserta yang sering menggunakan sumber informasi dan sumber belajar digital dalam pembelajaran, 53,53% kadang-kadang, dan 27,27% tidak pernah menggunakan. Setelah mengikuti pelatihan, 73,73% peserta menjawab akan menggunakan sumber informasi dan sumber belajar digital dalam pembelajaran.

4. Pemahaman pembelajaran berbasis daring

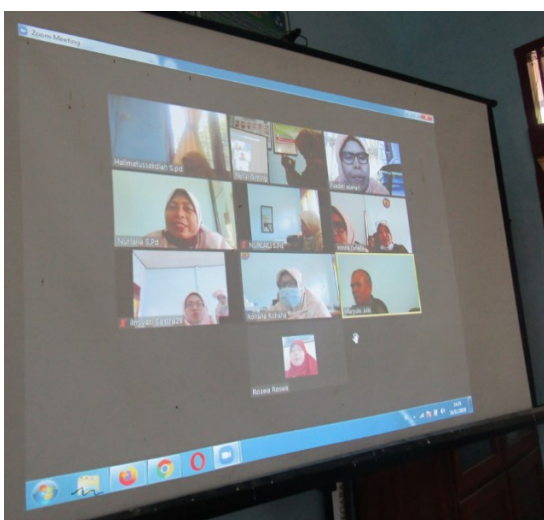
Pada tahapan ini, peserta diberikan wawasan dan pengetahuan tentang berbagai aplikasi dan metode pembelajarn daring atau *E-Learning* yang dapat digunakan dalam proses PJJ. Pembelajaran daring secara sederhana merupakan suatu konsep pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi pada kegiatan belajar mengajar. Bahan ajar dalam bentuk beragam seperti gambar, video, animasi, dan bentuk viasual lainnya yang dapat digunakan dalam bentuk digital dan bisa diakses oleh siswa kapan saja yang tentunya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik dalam proses pembelajaran. Serta jadwal pembelajaran, kurikulum dan sistem administrasi pendidikan bisa diakses setiap saat melalui jaringan computer (Koc-Januchta et al., 2019). Berikut merupakan hasil kuesioner dari pemahaman para peserta terhadap pembelajaran berbasis daring atau *E-Learning* yang digunakan selama PJJ.

Pada gambar 7(a) dan gambar 7(b) terlihat dengan jelas adanya peningkatan pemahaman yang di miliki peserta sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan. Jumlah peserta yang sudah paham tentang pembelajaran daring adalah sebesar 73%, sedangkan yang masih kurang paham 27%. Terjadi peningkatan pemahaman pembelajaran daring yang signifikan pada para peserta.

5. Aplikasi pembelajaran daring yang digunakan

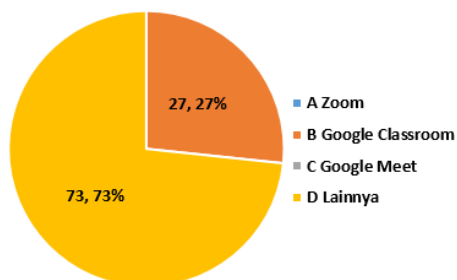
saat ini sudah banyak aplikasi yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik untuk mendukung elearning, mulai dari aplikasi yang berbayar hingga yang dapat dimanfaatkan secara gratis. Aplikasi pendukung elearning yang tersedia melalui internet juga dapat disesuaikan dengan kebutuhan, mulai dari aplikasi yang hanya menawarkan fitur sederhana ke para pengguna hingga aplikasi yang menawarkan fitur-fitur yang lebih kompleks. Tentu saja setiap aplikasi memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sangat dibutuhkan keterampilan yang baik oleh para pendidik dalam memanfaatkan aplikasi-aplikasi pendukung elearning agar tujuan pembelajaran dan kompetensi yang diharapkan pada peserta didik dapat tercapai.

Aplikasi yang digunakan dalam pelatihan adalah Google Classroom yaitu layanan web gratis yang dikembangkan oleh google yang bertujuan untuk memudahkan pendidik dalam mendistribusikan materi ajar ke peserta didik, melaksanakan evaluasi pembelajaran pada siswa, dan rekaman kehadiran atau partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran daring (Hapsari & Pamungkas, 2019). Selain itu peserta juga diberikan pelatihan cara menggunakan video conference dalam pembelajaran daring. Video conference adalah teknologi yang memungkinkan siapa saja untuk dapat melakukan pertemuan tatap muka secara langsung dengan orang lain tanpa harus berada pada lokasi yang sama (Chen et al., 2020). Pada kegiatan peserta diberikan pelatihan bagaimana merencanakan dan melaksanakan pembelajaran daring melalui video conference pada Zoom Meeting.

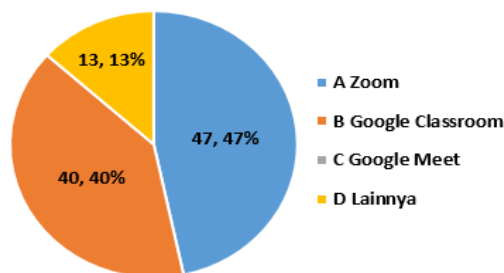


Gambar 8: Simulasi penggunaan aplikasi Zoom meeting oleh peserta saat pelatihan

Berikut merupakan hasil kuesioner terakait aplikasi pembelajaran daring yang sudah digunakan oleh peserta selama berlaku sistem PJJ.



(a) Sebelum pelatihan



(b) Sesudah pelatihan

Gambar 9. Aplikasi pembelajaran berbasis daring yang digunakan sebelum dan akan digunakan setelah pelatihan

Berdasarkan gambar 9 (a) dan gambar 9 (b) diatas dapat dilihat bahwa aplikasi pembelajaran yang sudah digunakan oleh peserta selama PJJ sebesar 27,27% menggunakan Google classroom dan 73,73% memilih lainnya dengan keterangan tambahan menggunakan WhatsApp Group dalam proses pembelajaran. Setelah mendapatkan pelatihan terjadi perubahan yang signifikan dari perencanaan penggunaan aplikasi pembelajaran daring dalam proses pembelajaran. Dimana 47,47% peserta akan melaksanakan pembelajaran tatap muka secara daring menggunakan video conference zoom meeting, dan jumlah peserta yang akan menggunakan Google Classroom juga meningkat menjadi 40,40%.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian berupa pelatihan pengembangan kompetensi literasi digital dan pengenalan serta penerapan pembelajaran berbasis daring kepada para guru SMPN 2 Dewantara yang diselenggarakan oleh dosen Universitas Malikussaleh dapat memberikan kontribusi positif dan bermanfaat terhadap peningkatan kemampuan literasi digital peserta. Dari hasil analisis kuesioner terlihat peningkatan pemahaman literasi digital yang dapat diidentifikasi dari penerapan strategi penelusuran informasi, kemampuan mengakses berbagai sumber informasi dan sumber belajar digital sesuai kebutuhan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini juga menambah wawasan, pengetahuan, serta pemahaman terhadap aplikasi-aplikasi E-learning seperti Google Classroom, Google Meet, dan Zoom Meeting yang dapat digunakan dalam pembelajaran berbasis daring selama penerapan PJJ.

DAFTAR RUJUKAN

- Basilaia, G. (2020). Replacing the Classic Learning Form at Universities as an Immediate Response to the COVID-19 Virus Infection in Georgia. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*. <https://doi.org/10.22214/ijraset.2020.3021>
- Bhatt, I. (2012). Digital literacy practices and their layered multiplicity. *Educational Media International*. <https://doi.org/10.1080/09523987.2012.741199>
- Chen, T., Peng, L., Jing, B., Wu, C., Yang, J., & Cong, G. (2020). The impact of the COVID-19 pandemic on user experience with online education platforms in China. *Sustainability (Switzerland)*. <https://doi.org/10.3390/SU12187329>
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. (2019). Pemanfaatan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Online Di Universitas Dian Nuswantoro. *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.32509/wacana.v18i2.924>
- Heggart, K. R., & Yoo, J. (2018). Getting the most from google classroom: A pedagogical framework for tertiary educators. *Australian Journal of Teacher Education*. <https://doi.org/10.14221/ajte.2018v43n3.9>
- Kemendikbud. (2020). *Sajian Pembelajaran Daring Bersama Duta Rumah Belajar*. www.kemendikbud.go.id
- Koć-Januchta, M. M., Höffler, T. N., Eckhardt, M., & Leutner, D. (2019). Does modality play a role? Visual-verbal cognitive style and multimedia learning. *Journal of Computer Assisted Learning*. <https://doi.org/10.1111/jcal.12381>
- Warsita, B.-. (2019). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik*. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.355>
- White, J. (2017). What is Digital Literacy? In *Digital Literacy Skills for FE Teachers*. <https://doi.org/10.4135/9781473909571.n2>